

PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF BERBASIS PENDEKATAN *DEEP LEARNING* (*MINDFUL LEARNING, MEANINGFUL LEARNING, DAN JOYFUL LEARNING*)

Zaenal Arifin^{*1}, Angga Nugrha², Subarna³
^{1,2,3}FKIP Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Diterima 10 Jan 2026
Disetujui 20 Jan 2026
Dipublikasikan 28 Feb 2026

Keywords:

Deep Learning,
Pendidikan Jasmani Adaptif,
Mindful Learning,
Meaningful Learning,
Joyful Learning.

ABSTRACT

Penelitian ini membahas penerapan pendekatan pembelajaran berbasis deep learning dalam Pendidikan Jasmani Adaptif melalui integrasi mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, sintaks, serta implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan teknik analisis isi terhadap berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan deep learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan kontekstual. Mindful learning membantu meningkatkan kesadaran dan fokus siswa dalam belajar, meaningful learning mendorong keterkaitan materi dengan pengalaman nyata, sedangkan joyful learning menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Implementasi pendekatan ini pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta keterlibatan emosional siswa. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kompetensi pendidik serta dukungan infrastruktur yang memadai agar pendekatan deep learning dapat diterapkan secara optimal dalam Pendidikan Jasmani Adaptif.



Copyright © 2026 Universitas Sebelas April
All rights reserved.

Corresponding Author:

Zaenal Arifin,
FKIP PJKR,
Universitas Sebelas April,
Affiliation Address.
Email: zaenal_fkip@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah, tentunya memerlukan metode yang sangat bervariasi dan inovatif. Hal ini di tuju untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Sehingga pembelajaran yang di berikan berdampak baik pada siswa. Dalam pelaksanaannya Pendidikan Jasmani memiliki tujuan yang sangat komprehensif, dari mulai mengembangkan fisik, mental seerta pengetahuan siswa.

Dalam pembagainnya Pendidikan Jasmani di bagi menjadi Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Jasmani Adaptif. Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan Pendidikan Jasmaani yang diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus, baik di Sekolah Inklusi maupun Sekolah Luar Biasa. Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan jasmani yang disesuaikan bagi anak berkebutuhan khusus. Yani dan Triswara (2013: 24) menyatakan

bahwa secara mendasar pendidikan jasmani adaptif sama dengan pendidikan jasmani biasa. Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensif*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami kelainannya, mengembangkan ketrampilan, dan membantu anak dalam bersosialisasi di lingkungannya.

Pendidikan Jasmani Adaptif tentunya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan fisik, mental dan pengetahuan pada siswa berkebutuhan khusus. Pada pelaksanaannya di lapangan, tentu penerapan Pendidikan jasmani adaptif sangat perlu di berikan melalui pendekatan yang baik dan sesuai dengan kondisi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkembang saat ini yaitu pendekatan berbasis Deep Learning.

Deep learning dalam konteks pendidikan bukan sekadar mengacu pada kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), tetapi juga pada pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, serta kemampuan *problem-solving* yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Sariman, 2023). Konsep ini menekankan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam, analisis yang lebih kompleks, dan kemampuan reflektif dalam menyerap serta menerapkan pengetahuan. Pendidikan pada saat ini menghadirkan tantangan besar dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi (Syafi'i, 2023). Kurikulum yang ada sering kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan ini secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna untuk mempersiapkan siswa menghadapi dinamika global yang terus berkembang.

Pada saat ini perkembangan pendekatan pembelajaran sangat bervariasi, sehingga dalam menerapkan konsep pendekatan pembelajaran memerlukan kajian yang mendalam. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkembang saat ini yaitu pendekatan Deep Learning. Pendekatan Deep Learning merupakan pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan bermakna. Sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan penyelesaian masalah. Pembelajaran mendalam meliputi pemahaman dan keterkaitan hubungan antara pengetahuan konseptual, *procedural* dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan konseptual pada konteks yang baru. Pendekatan ini akan dipermudah dengan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sekaligus memanfaatkan praktik-praktik baik yang sudah ada.

Penelitian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis deep learning dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang, pemahaman konseptual, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berbeda dengan metode pembelajaran berbasis *surface learning* yang hanya berfokus pada hafalan dan pengulangan materi, deep learning memungkinkan siswa untuk menggali konsep secara lebih komprehensif, membangun koneksi antar konsep, serta menerapkannya dalam berbagai situasi. Model pembelajaran ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi deep learning dalam sistem pendidikan tidak hanya menjadi tren akademik, tetapi juga kebutuhan fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif.

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya Pendidikan Jasmani Adaptif yaitu mengenai keterbatasan sumber dan media pembelajaran yang digunakan, serta keterbatasan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh Guru. Sehingga hal ini menjadi salah satu hambatan dalam mencapai

dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu kurang berhasil nya penerapan konsep pada model dan pendekatan pembelajaran yang telah disusun menjadi factor utama juga dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Oleh karena itu Guru memerlukan sebuah pendekatan yang dapat mencakup pengembangan semua aspek (kognitif, afektif dan psikomotor). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan dengan berbasis Deep Learning.

Mindful learning menekankan pentingnya kesadaran dan perhatian penuh dalam proses pembelajaran (Mustafa et al., 2022). Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat secara emosional dalam materi yang dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan mindful learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kontrol diri siswa di berbagai jenjang Pendidikan (Pratama et al., 2024).

Meaningful learning terjadi ketika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, menjadikannya lebih relevan dan mudah dipahami. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek, seperti STEM-PjBL, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Maryani et al., 2021).

Joyful learning menekankan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menikmati proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka (Kmdikbud, 2025). Penerapan metode joyful learning berbasis lagu dan kreativitas guru telah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman materi oleh siswa.

Menggabungkan ketiga pendekatan ini dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif. Mindful learning meningkatkan kesadaran dan fokus siswa, meaningful learning memberikan konteks dan relevansi, sementara joyful learning menambah elemen kesenangan dan motivasi. Integrasi ini dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga menikmati proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu implementasi penerapan pendekatan Deep Learning yaitu dengan mengaplikasikan konsep dari pendekatan ini sendiri yaitu dengan mengintegrasikan mindful, meaningful, dan joyful learning. Dengan adanya penelitian tentang pemahaman serta implementasi pendekatan Deep Learning, diharapkan pendekatan ini dapat diadopsi secara lebih luas untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, khususnya pada siswa di lingkungan Sekolah Luar Biasa.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah studi pustaka (library research) yang merupakan pendekatan yang sangat berguna dalam mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Moleong, 2009). Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi konten yang terkandung dalam sumber-sumber pustaka yang dipilih (Moleong, 2009). Dalam konteks ini, analisis isi bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman mengenai konsep-konsep seperti mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning, serta bagaimana pendekatan tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran berbasis deep learning. Teknik ini memudahkan peneliti untuk menyaring, mengkategorikan, dan menyintesis data yang ada

untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara ketiga konsep tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam studi pustaka ini dilakukan dengan cara mencari referensi melalui databasejurnal, buku, artikel, dan dokumen elektronik yang relevan. Proses ini melibatkan pemilihan literatur yang berbasis pada relevansi dan kredibilitas sumbernya, terutama yang terindeks di jurnal ilmiah terkemuka dan memiliki kontribusi penting terhadap pemahaman tentang penerapan dee learningdalam pendidikan. Setela itu, penlitilakukan analisis konten terhadap informasi yang diperoleh, mengorganisirtemuan, dan mengaitkannya dengan kerangka teori yang ada untuk menyusun pemahaman yang sistematis tentang topik yang diteliti (Moleong, 2009). Pendekatan ini megakselerasipeneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori atau aplikasi praktis dalam bidang pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning yang mengintegrasikan konsep mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning menawarkan paradigma baru dalam pendidikan yang lebih humanistik dan kontekstual. Ketiga konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan sosial siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan (Cahyani, 2025). Mindful learning menekankan pada kesadaran penuh dalam proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk hadir secara sadar, fokus, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Menurut penelitian oleh Saputra et al. (2020), penerapan mindful learning dapat meningkatkan kompetensi menulis siswa secara signifikan, dengan ukuran efek sedang (0,68) dan perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Meaningful learning terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan tahan lama. Dalam konteks pendidikan, meaningful learning mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Cahyani, 2025). Sebuah studi oleh Tulak et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis meaningful learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Joyful learning berfokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, menggugah minat, dan memfasilitasi keterlibatan emosional siswa. Menurut penelitian oleh Cahyani (2025) penerapan joyful learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang positif. Selain itu, penelitian oleh Saputra et al. (2020) juga menunjukkan bahwa joyful learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Integrasi ketiga konsep ini dalam pembelajaran berbasis deep learning dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan sosial mereka, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

3.2 Sintaks Pembelajaran Deep Learning

1. Fase Persiapan (Preparation Stage) – Membangun Kesadaran (Mindful Learning)

Fase persiapan merupakan langkah pertama dalam sintaks pembelajaran berbasis deep learning. Pada tahap ini, guru mempersiapkan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Fokus utama dari fase ini adalah

membangun kesadaran atau mindful learning. Guru akan memulai dengan mengajak siswa untuk fokus pada materi yang akan dipelajari, serta memotivasi mereka untuk hadir secara emosional dan kognitif dalam setiap sesi pembelajaran. Pendekatan mindfulness digunakan untuk mengatur perhatian siswa agar dapat mengurangi gangguan dan meningkatkan kualitas pemahaman terhadap materi. Melalui kegiatan seperti meditasi singkat, diskusi ringan, atau pemanasan yang berkaitan dengan topik, siswa dipersiapkan untuk lebih terbuka dan siap menerima pelajaran. Di sini, siswa diajak untuk menyadari pentingnya proses belajar itu sendiri, bukan hanya berfokus pada hasil akhir. Mindful learning diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dan rasa keterhubungan siswa dengan pembelajaran yang mereka jalani. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung perhatian penuh dan kesadaran diri dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah menangkap esensi pembelajaran yang lebih dalam.

2. Fase Eksplorasi (Exploration Stage) – Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)

Setelah siswa siap secara mental dan emosional, fase selanjutnya adalah eksplorasi, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna atau meaningful learning. Pada tahap ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam penemuan pengetahuan melalui kegiatan yang memudahkan mereka menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada. Guru memainkan peran sebagai fasilitator yang memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksplorasi terhadap topik yang diajarkan. Fase eksplorasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, di mana mereka tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep-konsep yang mendasarinya. Pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan diskusi kelompok menjadi metode yang efektif dalam tahap ini karena mereka mengajak siswa untuk menggali materi lebih dalam, memahami relevansinya dengan kehidupan nyata, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari dan lebih mudah diterima serta diaplikasikan oleh siswa.

3. Fase Aplikasi (Application Stage) – Menjadikan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning)

Fase aplikasi adalah tahapan di mana siswa mulai mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi yang lebih praktis dan nyata. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah menjadikan pembelajaran menyenangkan atau joyful learning. Siswa diberi kesempatan untuk mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari melalui berbagai kegiatan kreatif yang menghibur, seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, atau eksperimen langsung. Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya membuat siswa lebih termotivasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, bereksperimen, dan berkolaborasi dalam suasana yang positif, siswa tidak hanya belajar dengan serius tetapi juga menikmati proses tersebut. Ini sangat penting untuk menjaga minat dan antusiasme siswa, sehingga mereka dapat terus terlibat secara aktif dalam proses belajar tanpa merasa terbebani. Dalam fase ini, pembelajaran yang menyenangkan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan dan kesejahteraan emosional siswa.

4. Fase Refleksi dan Evaluasi (Reflection and Evaluation Stage)

Fase terakhir dalam sintaks pembelajaran deep learning adalah refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka

pelajari, bagaimana mereka mengaplikasikannya, serta dampak pembelajaran tersebut terhadap pemahaman mereka. Refleksi dilakukan dengan cara diskusi kelompok, jurnal pribadi, atau pertanyaan terbuka yang mengajak siswa untuk berpikir kritis tentang pengalaman belajar mereka. Refleksi ini membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar serta bagaimana mereka dapat memperbaiki proses belajar ke depannya. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil akhir siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi proses belajar secara keseluruhan. Guru memberikan umpan balik konstruktif, baik terhadap pemahaman materi maupun sikap siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian belajar siswa dan menyediakan wawasan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Di akhir fase ini, siswa diharapkan dapat menunjukkan kemajuan tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis dan emosional mereka.

3.3 Kontekstualisasi Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran Penjas Adaptif

Berikut adalah kontekstualisasi pembelajaran Deep Learning pada setiap Fase (Fase A-Fase C) :

1. Fase A (Kelas 1-2)

Pertama, Mindful Learning. Pada fase persiapan, guru dapat mengajak siswa untuk fokus pada gerak dasar. serta menumbuhkan rasa kesadaran penuh akan pentingnya kegiatan aktifitas fisik. Teknik ini bisa diterapkan dengan mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pola gerak, seperti kekuatan dan keseimbangan. Praktik mindfulness dapat dilakukan dengan memberikan waktu siswa di ajak berdiskusi mengenai bagaimana Gerak dasar ini mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Kedua, Meaningful Learning. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, siswa diajak untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari tentang manfaat dan tujuan pengenalan Gerak dasar seperti berjalan lurus, berbaris dengan pengalaman nyata atau dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, siswa dapat dibimbing untuk melakukan simulasi langkah-langkah lurus mengikuti garis yang dirancang secara interaktif dan kreatif.

Ketiga, Joyful Learning. Pembelajaran bisa dibuat lebih menyenangkan dengan cara memperkenalkan konsep-konsep gerak dan aktifitas fisik melalui audio-video, permainan edukatif, atau mengajak siswa untuk merancang Gerak aktifitas fisik berdasarkan pengetahuan yang mereka pelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga merasa terlibat secara aktif dalam memahami materi.

2. Fase B (Kelas 3-4)

Pertama, Mindful Learning. Pada fase persiapan, guru dapat mengajak siswa untuk fokus pada pengembangan variasi dan kombinasi gerak. Pada fase ini Guru dan siswa dapat bersama-sama memahami arti dan penting nya kekeluasaan Gerak dalam mendukung aktifitas sehari-hari.

Kedua, Meaningful Learning. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, siswa diajak untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari tentang manfaat dan tujuan dari pengembangan variasi dan kombinasi Gerak, seperti mempraktikkan kegiatan olahraga permainan bola kecil dan Mempraktikkan aktivitas senam sederhana dan gerak berirama dengan pengalaman nyata atau dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan selanjutnya siswa dapat dibimbing untuk melakukan simulasi permainan bola kecil dalam bentuk permainan sederhana seperti permainan kasti atau rounders dengan peralatan yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang mendukung kegiatan siswa.

Ketiga, Joyful Learning. Pembelajaran bisa dibuat lebih menyenangkan dengan cara memperkenalkan olahraga-permainan bola kecil, senam irama melalui audio-video,

permainan edukatif, dan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut guna bertujuan untuk meningkatkan kualitas variasi dan pengembangan Gerak yang mereka miliki.

3. Faase C (Kelas 5-6)

Pertama, Mindful Learning. Pada fase persiapan, guru dapat mengajak siswa untuk fokus pada modifikasi pola gerak dasar (Gerak Lokomotor dan Nonlokomotor) serta pada permainan bola besar dan peningkatan kebugaran jasmani. Pada fase ini Guru dapat memberikan informasi mengenai pentingnya penguasaan dan modifikasi Gerak, serta guru memberikan informasi mengenai manfaat peningkatan kebugaran jasmani dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

Kedua, Meaningful Learning. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, siswa diajak mengetahui dan melaksanakan kegiatan pengembangan modifikasi dan peningkatan kebugaran jasmani melalui aktifitas olahraga memainkan bola besar. Selain itu siswa dan guru dapat membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan kebugaran jasmani seperti kegiatan senam jasmani dan jalan sehat. Kegiatan selanjutnya siswa dapat dibimbing untuk melakukan simulasi permainan bola besar dalam bentuk permainan sederhana seperti permainan bola voli atau bola tangan dengan peralatan yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang mendukung kegiatan siswa.

Ketiga, Joyful Learning. Pembelajaran bisa dibuat lebih menyenangkan dengan cara memperkenalkan olahraga melalui kegiatan nyata seperti melihat kegiatan pertandingan Bola Voli atau Sepak Bola secara langsung atau dalam bentuk video. Guru dapat memberikan permainan yang kreatif dan edukatif dalam implementasi pada kegiatan yang sudah di lihat dan diamati.

3.4 Tantangan Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Penjas Adaptif

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak keuntungan dari pendekatan deep learning, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi metode ini. Beberapa guru dan yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk menerapkan deep learning secara efektif pada pembelajaran Penjas Adaptif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep deep learning dapat menjadi pilar utama dalam strategi pendidikan berkualitas dengan meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Namun, tantangan implementasi seperti kesiapan tenaga pendidik dan infrastruktur pendukung perlu segera diatasi agar metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif.

4. SIMPULAN

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis deep learning, yang mencakup mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Pendekatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran penuh, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, menerangkan bahwa konsep deep learning memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong pemahaman konseptual yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah di kalangan siswa dan mahasiswa. Integrasi

deep learning dalam kurikulum pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih analitis dan inovatif. Tantangan dalam implementasi deep learning, terutama dalam kesiapan tenaga pendidik serta keterbatasan infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, serta pemanfaatan teknologi yang lebih optimal agar pendekatan ini dapat diterapkan secara luas dan efektif.

REFERENSI

- Cahyani, I. (2025). Pembelajaran Mendalam Bahasa Indonesia Berbasis Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 1*.
- Kemdikbud, B. N. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pendidikan Indonesia. BGP NTT Kemdikbud.
- Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., Lufthansa, L., & Artanty, A. (2022). Monograf Deep Learning dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Insight Mediatama*
- Pratama, R. A., Artha, A. S. P., & Abidin, N. Z. (2024). Efektivitas Mindful Learning dalam Konteks Pendidikan di Indonesia (2000-2024): Sebuah Studi Meta Analisis. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 77–92.
- Saputra, M. J., Piscayanti, K. S., & Agustini, D. A. E. (2020). The Effect of Mindful Learning on Students' Writing Competency. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 553–564.
- Sariman. (2023). Manajemen Pembelajaran Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama.pdf. *Al Fattah Jurnal Pendidikan*, 1(01), 70–86.
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 9–15.
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). Application of Meaningful Learning Model to Improve Student's Learning Outcomes. *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)*.
- Yani dan Asep Tiswara. 2013. Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Luxima Metro Media